

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil analisis yang penulis lakukan pada bab sebelumnya, perancangan *sign system* muncul karena adanya permasalahan pada Taman Sari Guha Sunyaragi. Yaitu kurang nya media informasi yang menyampaikan arah dan lokasi serta kurang efektifnya penempatan regulasi pada tempat sehingga menyebabkan kurangnya kenyamanan dan kewanamanan pada pengunjung. Maka dari itu, dibutuhkan media informasi *sign system* sebagai media yang memberikan petunjuk arah dan lokasi pada pengunjung.

Berdasarkan kuesioner yang penulis berikan pada pengunjung di Taman Sari Guha Sunyaragi, beberapa pengunjung sudah melihat papan arah yang terletak saat memasuki area Guha Sunyaragi. Namun para pengunjung merasa *sign* tersebut belum membantu mereka dalam menemukan arah.

Untuk memberikan solusi perancangan *sign system*, penulis mulai dengan mengumpulkan informasi data dan observasi tempat. Setelah mendapatkan data yang dibutuhkan, penulis mendapatkan kata kunci untuk perancangan *sign system* Taman Sari Guha Sunyaragi yaitu organik dan dekoratif. Kata kunci organik berkaitan dengan arsitektur Guha Sunyaragi yang terbuat dari batu karang sehingga memiliki kesan alami. Kata kunci dekoratif berkaitan dengan banyaknya hiasan yang menghiasi Taman Sari Guha Sunyaragi dan tumpukan batu pada guha yang membentuk motif batik wadisan dan mega mendung.

Sign system yang dirancang untuk Taman Sari Guha Sunyaragi berupa *identification sign*, *orientation sign*, *directional sign*, dan *regulatory sign*. Keempat jenis *sign* tersebut tersebar pada dua zona inti yaitu zona situs dan zona penyangga. Bentuk *signage* yang dirancang merupakan gabungan dari visualisasi kata kunci organik dan dekoratif berupa motif batik dan batu karang. Diharapkan dengan perancangan *sign system* ini, Taman Sari Guha Sunyaragi memiliki *sign system* yang memberikan media informasi, arah, dan lokasi dengan tepat.

5.2. Saran

Berdasarkan pengalaman merancang Tugas Akhir mengenai *sign system*, penulis ingin memberikan saran yang mungkin bermanfaat pada pembaca. Untuk merancang *sign system* yang merupakan *environmental graphic design*, dibutuhkan bantuan ilmu lainnya seperti arsitektur, ergonomi, dan lainnya karena beberapa hal dalam merancang *sign system* tidak dapat ditemukan dalam desain grafis. Contohnya seperti material dan *finishing* nya, pembuatan maket, ukuran jarak pandang, dan lainnya.

Untuk merancang *sign system* khususnya tempat wisata cagar budaya, lebih baik bila dirundingkan terlebih dahulu dengan pihak yang berwajib seperti pengelola tempat dalam hal pemasangan *signage* agar pemasangan *signage* tidak merusak cagar budaya.

Untuk Taman Sari Guha Sunyaragi sendiri memungkinkan untuk perancangan lainnya seperti buku informasi yang dapat dibawa pengunjung saat

memasuki area untuk mengetahui lebih lanjut mengenai sejarah dan makna-makna area di Taman Sari Guha Sunyaragi.

Saran penulis lainnya untuk pengumpulan data adalah dengan mendapatkan data nya langsung dari narasumber yang bersangkutan. Walaupun Taman Sari Guha Sunyaragi merupakan salah satu tempat wisata yang ramai dikunjungi di Cirebon, informasi yang dapat membantu perancangan mengenai tempat ini tidak dapat ditemukan di internet maupun di buku. Penulis menyarankan untuk mendapatkan sumber data melalui Keraton Kasepuhan sebagai pengelola Taman Sari Guha Sunyaragi agar data yang didapatkan asli dan tepat.